BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMP Jalan Jawa Surabaya

SMP Jalan jawa berdiri pada bulan Juli 1959, latar belakang berdirinya SMP Jalan Jawa diilhami oleh pemikiran guru-guru SMP Negeri 6 Surabaya yang terletak di Jalan Jawa Surabaya. Melihat gedung SMP Negeri 6 Surabaya yang besar tidak ada aktivitas disiang hari maka guru-guru senior berkeinginan untuk mendirikan SMP swasta yang diberi nama SMP Jalan Jawa. Pendiri SMP JALAN JAWA antara lain bpk. Harsono, bpk Sugiatmo, bpk AJ. Suetomo, bpk Noeradji dan ibu Imam Sukirno (yang semuanya sudah almarhum)

Tahun demi tahun SMP Jalan Jawa mengalami kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada tahun 1970 keluar peraturan pemerintah yang melarang SMP swasta menempati gedung sekolah negeri, maka SMP Jalan Jawa pindah dan mengkontrak di gedung milik SMP Swasta Amalia di JL. Ngagel Dadi, dan pada tahun 1980 SMP JALAN JAWA pindah lokasi lagi di gedung SMP PENAMAS di JL. Ngagel Jaya Tengah.

Dan pada tahun 1990 secara resmi SMP JALAN JAWA memiliki gedung sendiri yang berlokasi di JL. Ngagelrejo Utara VI/36-40 Surabaya sampai sekarang.

Demikian sekilas sejarah berdirinya SMP JALAN JAWA semoga kedepan dapat membantu program-program pemerintah dalam mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak bibit-bibit generasi yang mumpuni dan berakhlak yang mulia.

2. Profil SMP Jalan Jawa Surabaya

Nama Sekolah : SMP Jalan Jawa Surabaya

Alamat : Jl. Ngagel Rejo Utara VI / 36-40 Surabaya

Kelurahan Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo, Kota

Surabaya 60245

Provinsi Jawa Timur

Telepon/HP/Fax :(031) 5042634

NPSN :20532788

Nomor Statistik Sekolah : 204056010532

Akreditasi : A

Didirikan Tahun : 1959

Status Sekolah : Swasta

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan JALAN JAWA

3. Visi dan Misi SMP Jalan Jawa Surabaya

a. Visi

"Sebagai lembaga pendidikan yang berkembang menuju ke arah kemajuan, maka kami berketepatan hati untuk menjadikan sekolah kami unggul dalam **PRESTASI**

, DISIPLIN dan BERTANGGUNG JAWAB MEMBERIKAN KETELADANAN , PELOPOR DALAM IPTEK dan IMTAQ"

b. Misi

1) Mewujudkan peningkatan KUALITAS KELULUSAN,

2) Menghasilkan siswa yang berprestasi dibidang OLAH RAGA dan

KESENIAN,

3) Membentuk generasi yang mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan

santun kepada GURU dan ORANG TUA serta cinta TANAH AIR,

4) Membentuk generasi yang cerdas , trampil , kreatif , berdedikasi dan cinta

almamater,

5) Meningkatkan semangat kerja dan prestasi kerja yang dilandasi oleh sikap

KEKELUARGAAN dan KETELADANAN,

6) Menciptakan situasi **KONDUSIF** dan **DINAMIS** dalam lingkungan sekolah,

7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan IPTEK,

8) Meningkatkan kegiatan keagamaan,

9) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa,

10) Memiliki kelompok KIR yang mampu menjadi finalis KIR Tingkat Kota.

4. Kegiatan Pembelajaran SMP Jalan Jawa Surabaya

a. Intrakurikuler

1) Kegiatan dalam pembelajaran dilaksanakan mulai pagi hari hingga siang hari:

Hari Senin s/d Kamis: Pukul 06.30 – 13.30

Hari Jum'at

: Pukul 06.30 – 11.00

2) Kegiatan Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa bersama yang dipimpin

oleh salah satu di ruang guru, dan kemudian dilanjutkan dengan absensi, dan

ada juga yang langsung diisi dengan materi pembuka sebelum materi kegiatan belajar mengajar.

b. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka,
- 2) Paskibra,
- 3) Atletik,
- 4) Futsal,
- 5) Tari,
- 6) Banjari,
- 7) BTQ,
- 8) Broadcasting.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu serta ada yang hari aktif. Dan sifatnya tidak wajib hanya untuk siswa-siswi yang berminat. Kecuali Pramuka, wajib.

5. Keadaan Guru dan Sarana Prasarana SMP Jalan jawa Surabaya

a. Data Guru SMP Jalan Jawa Surabaya:

1) Jumlah Guru Tetap Yayasan : 8

2) Jumlah Guru Tidak Tetap : 16

3) Jumlah Pegawai Tetap Yayasan : 2

4) Jumlah Pegawai Tidak Tetap : 3

Untuk guru BK terdiri dari dua orang, satu orang sebagai koordinasi dan masing-masing diberi beban untuk mengampu beberapa kelas yang telah dibagikan.

b. Sarana dan Prasarana SMP Jalan Jawa Surabaya

1) Ruang Kepala Sekolah : 1

2) Ruang Tata Usaha : 1

3) Ruang Guru dan Staf : 1

4) Ruang BK : 1

5) Ruang Lab. IPA : 1

6) Ruang Lab. Komputer : 1

7) Ruang Kelas Teori : 11

8) Ruang Gudang : 1

9) Musholla : 1

10) Ruang Keterampilan : 1

11) Toilet Siswa Putra : 2

12) Toilet Siswa Putri : 3

13) Toliet Guru/Tamu : 2

14) Kantin/Koperasi : 1

6. Keadaan Siswa-Siswi SMP Jalan Jawa Surabaya

Berikut ini jumlah peserta didik di SMP Jalan Jawa Surabaya:

KELAS	JUMLAH SISWA
7A	31
7B	32
8A	30
8B	29
8C	32
9A	31
9B	30
9C	22
90	32

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan layanan informasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview.

1. Kegiatan konselor di SMP JALAN JAWA Ngagel Surabaya

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Layanan orientasi biasanya dilakukan oleh guru BK pada siswa kelas 7

60

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 29 Agustus 2016

Dalam pemberian layanan informasi guru BK terkadang juga berkordinasi dengan pihak luar misalkan puskesmas dan kepolisian.

c. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Konselor di SMP Jalan Jawa memberikan Layanan penempatan dan penyaluran dengan cara membagikan angket kepada siswa serta merupakan layanan yang memungkinan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat erta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan⁶¹.

d. Layanan Penguasaan Konten

Konselor memberikan pehamahan mngenai lingkungan yang ada disekitarnya dan siswa di tuntut untuk berfikir mengenai fenomena yang ada di lingkungannya ataupun Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik

⁶¹ Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat⁶².

e. Layanan Konseling Perorangan

Konselor memberikan Layanan konseling perorangan dengan berbicara dengan siswa 1 orang dan juga merupakan layanan yang memungkinan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan melalui kelas – kelas dan juga merupakan layanan yang memungkinan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan⁶³.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Erna S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁶³ Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

dibahas itu adalah maalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

h. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi diberikan bisa juga diluar jam pelajaran atau usai pulang sekolah⁶⁴,layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

i. Himpunan data

Himpunan data meliputi data- data yang di perlukan agar guru mengetahui kepribadian siswa. Himpunan data meliputi : a. Identitas diri, b. Potensi Dasar (Intelegnsi, Bakat dan minat siswa), c. Identitas keluarga, d. Riwayat Kesehatan, e. Catatan Anekdot, (kejadian Khusus), f. Masalah-masalah pribadi siswa⁶⁵.

j. Konferensi kasus

Konferensi kasus di berikan dan Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa setelah ditangani Guru BK dan tidak tuntas serta melibatkan pihak-paihak yang berkompeten.

k. Home Visit (Kunjungan Kerumah)

⁶⁴ Hasil ob wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. dan Ibu Erna S.Pd konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

Home Visit (Kunjungan Kerumah) Kunjungan ke rumah siswa dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang memang tidak ada alternatif lain. Masalah disesuaikan dengan bidang bimbinagan masing-masing.

Konselor mendatangi kerumah-rumah siswa untuk berkordinasi dengan wali murid ataupun bertemu dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa tersebut.⁶⁶

1. Alih Tangan Kasus

Alih Tangan Kasus Disesuaikan dengan Permasalahan yang dialami siswa di sekolah atau di rumah yang tidak bisa ditangani oleh Pihak Sekolah dan selanjutnya diarahkan pada pihak lain yang lebih berkompeten sesuai dengan keahliannya. Seperti konselor bekerjasama dengan pihak yang mengetahui permasalahan obat-obat agar siswa yang kecanduan oleh obat-obatan mampu sembuh⁶⁷

m. Layanan Mediasi

Konselor menjembatani antara siswa satu denga siswa yang lainnya atau konselor menjadi penghubung antara siswa dengan pihak-pihak yang terkait dan Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator⁶⁸.

2. Layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang

a. Informasi di lingkungan sekolah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd dan Ibu Erna konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd dan Ibu Erna konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁶⁸ Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

Salah satu infomasi untuk mencegah perilaku menyimpang di sekolah dengan adanya tulisan (poster) atau pamphlet yang bertujuan untuk mencegah perilaku meyimpang ⁶⁹ Dengan demikian, mereka sangat mudah untuk mengadopsi sesuatu yang ada di masyarakat tanpa menyaring terlebih dahulu. Untuk itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus mengubah sistem pengajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif, ke sistem pengajaran yang seimbang antara kognektif, afektif dan psikomotor. Perpaduan ketiga aspek tersebut akan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup dalam masyarakat. Penggarapan aspek afektif (sikap, minat, sistem nilai, apresiasi) akan berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki sistem nilai, jika sistem nilai ini kita klarifikasikan maka akan mempengaruhi perilaku siswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Penanaman sistem nilai kepada siswa di sekolah hendaknya dengan berbagai strategi dengan melibatkan semua guru bidang studi. Menanggulangi masalah kenakalan remaja termasuk pengguna narkoba (narkotik dan obat terlarang)

b. Informasi melalui agama

Guru agama dalam menjelaskan masalah kenakalan ramaja (perilaku menyimpang, penggunaan narkotik, minuman keras) bisa dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk mencari ayat Al-Quran dan hadist nabi yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga siswa akan memahami betul isi dari ajaran agama yang diyakininya berkaitan dengan permasalahan. Harus diingatkan bahwa mempelajari Al-Quran dan hadist nabi harus dimulai dengan keyakinan bukan dimulai dari keraguan sebagaimana mempelajari ilmu. Dengan demikian, tidak akan menyalahkan alquran maupun hadist jika yang terdapat dalam pikiranya

⁶⁹ Hasil observasi di sekolah pada tanggal 30 Agustus 2016

berbeda. Justru dengan kejadian itu dapat dijadikan sebagai bahan renungan dan koreksi diri apa yang telah diperbuat.

Mengajak para siswa dan siswi untuk melakukan sholat dhuha tiap pagi yang bertujuan untuk mencegah perilaku yang tidak di inginkan atau perilaku menyimpang disekolah⁷⁰.

Dengan strategi pemberian tugas tersebut diharapkan siswa akan mengerti menyadari, dan memahami dengan penuh makna apa yang dipelajari sehingga mereka taat akan agamanya, serta mengetahui akibat jika melakukan tindakan yang salah. Pada dasarnya setiap agama melarang umatnya memakai atau mengonsumsi norkoba. Dalam hal ini agama Islam dengan tegas melarang umatnya minum minuman keras. Agama Islam menganjurkan pada umatnya agar sesama manusia untuk saling mengenal, menolong, dan bekerjasama bukan untuk saling berkelahi., karena dengan saling tolong menolong dan bekerjasama akan mendatangkan suatu keuntungan.

c. Informasi moral dan hukum

Konselor mengajarkan nilai, norma, dan moral kepada siswa, untuk itu guru PPKn memeliki kewajiban untuk ikut menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui proses pembelajaran dengan menggunakan multi metode dan media seperti Value Clarification Technik (pembinaan nilai), sosio drama, bermain peran, liputan, diskusi, pertemuan kelas, dan pemberian tugas. Penggunaan metode ini hendaknya disesuaikan dengan

⁷⁰ Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor dan guru agama SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

pokok bahasan, situasi dan kondisi sehingga benar-benar dapat bermakna bagi siswa⁷¹.

Penggunaan metode VCT (pembinaan nilai) baik VCT percontohan, skala sikap, daftar baik buruk dapat melatih siswa untuk memilih sistem nilai yang akan diyakini dalam menghadapi suatu masalah. Dengan sering dilatih emosinya ini, maka diharapkan remaja (siswa) dapat menyaring atau memilah-milah suatu informasi dari media masa maupun masyarakat.

Guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh masalah kenakalan remaja yang ada di masyarakat⁷². Tugas ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka lebih sensitip terhadap problem yang terjadi di masyarakat. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memberikan kometar, penyebab dan akibat remaja melakukan perbuatan yang menyimpang serta bagaimana cara mengatasinya. Tugas tersebut akan melatih siswa untuk mengetahui secara mendalam tentang permasalahan remaja dan cara-cara untuk menyelesaikan. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat lingkunganya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran portofolio dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

Di samping itu guru hendaknya menugaskan kepada siswanya untuk mencari pasal-pasal dalam hukum pidana (tentang perkelaian, penganiayaan, minuman keras dan pengguna narkoba) kemudian didiskusikan di dalam kelas untuk dicari solusinya. Dalam diskusi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebaiknya melibatkan aparat penegak hukum (polisi, jaksa, hakim) sebagai nara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{71}\,\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Ibu Endang $\,\mathrm{S.Pd.}$ konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Erna S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 2 September 2016

sumber untuk menjelaskan sebab akibat dari penggunaan narkoba, berkelahi, minuman keras, dan berbuat kekerasan lainya ditinjau dari hukum.

d. informasi melalui Bimbingan Konseling (BP)

Bimbingan konseling sangat berperan dalam menangani masalah siswa (remaja). Melaui BP diharapkan siswa mau menyampaikan masalah yang dihadapinya, karena BP memiliki keahlian khusus dalam bidang psikologi. Pendekatan yang digunakan haruslah humanis melalui sentuhan jiwa (rohani). Dengan demikian, diharapkan BP dapat dijadikan tempat berdialog para siswa dalam mengahadapi suatu persoalan. Dengan pendekatan ini maka siswa merasa dilindungi (diperhatikan)⁷³.

Selain itu juga perlu diadakan razia narkoba secara rutin dan terprogram. Razia hendaknya dilaksanakan dengan semua guru yang dilakukan dengan serempak dan terorganisir sehingga siswa tidak dapat mengelak jika diketemukan membawa narkoba di dalam tas maupun sakunya.

e. Informasi melalui biologi

konselor menjelaskan tentang kandungan – kandungan yang di miliki oleh rokok, proses belajar mengajar guru BK perlu menyisisipkan bahasan tentang bahaya narkoba terhadap tubuh manusia. Manusia yang mengonsumsi narkoba maka daya tahan fisik, fungsi otak akan berkurang. Bahkan berdasarkan hasil penelitian akibat narkoba terhadap otak adalah encernya cairan otak yang mengakibatkan lambat berpikir. Dengan penjelasan yang disampaikan guru

⁷³ Hasil observasi di sekolah, 30 Agustus 2016

diharapkan siswa betul-betul mengetahui akibatnya jika mereka mengonsumsi narkoba.

- Peran konselor dalam memberikan layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya.
 - a.) Apakah guru BK dengan personil sekolah berkolaborasi dalam membuat rancangan

Untuk membuat rancangan program Bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa perlu adanya kerjasama dengan pihak lain terutama guru BK itu sendiri, hal ini penulis mengetahui melalui wawancara berikut :

"Menurut konselor iya mas ada kolaborasi dengan personil sekolah terutama dengan guru BK yaitu bu Erna selaku koordinator guru BK ini dalam pembuatan program semester dan tahunan⁷⁴."

"Menurut

Melalui wawancara diatas, beliau membenarkan perlunya berkolaborasi dengan pihak sekolah terutama guru BK untuk pembuatan program semester dan tahunan bimbingan dan konseling.

b.) Apakah disekolah tersebut menggunakan pola 17 (lama) atau 17+(baru).

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa konselor menggunakan BK pola 17+, hal ini penulis ketahui melalui wawancara berikut :

"Menurut konselor di SMPN Jalan Jawa bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan pola 17+ dan dari keseluruhan bidang bimbingan dan layanan sudah terlaksana, namun jujur aja tidak terlaksana secara sempurna mungkin ada kurangnya". ⁷⁵

Melalui wawancara dengan konselor diatas, beliau telah memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai pada pola yang digunakan yakni pola 17+. Beberapa pelayanan tersebut meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, dan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

bimbingan kelompok. Yang didukung melalui beberapa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, antara lain himpunan data, aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, dan konferensi kasus.

Hal ini penulis ketahui ketika melakukan observasi di kelas. Penulis juga menjumpai adanya papan struktur BK pola 17+ yang ada di ruang BK.

Dilihat dari segi dokumen-dokumen bimbingan dan konseling, konselor di SMPN Jalan Jawa menunjukkan beberapa satuan layanan dan modul BK yang berisi materi-materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat klasikal di kelas. Dalam satuan layanan dan modul BK tersebut sudah mencakup bidang-bidang bimbingan dan konseling dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling.

c.) Apakah ada kendala dalam menyusun program BK

Dalam proses penyusunan bimbingan dan konseling ada kendalayang di hadapi oleh guru BK. Hal ini senada dengan ungkapan konselor :

"Bahwa beliau ada kendala dalam penyusunan program tetapi tetap terlaksana". 76

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya kendala yang dihadapi guru BK ada tetapi itu harus di tetap dilaksanakan demi tercapainya proses bimbingan dan konseling kedepannya hingga satu tahun ajaran sekolah habis.

d.) Apakah ada sarana pendukung dalam bimbingan dan konseling

Dalam suksesnya program bimbingan dan konseling perlunya adanya sarana pendukung dalam pelaksanaanya.Hal ini sesuai ungkapan konselor :

"sarana pendukung kita memakai angket dan kuisoner dalam proses terjadinya bimbingan dan konseling". ⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

Dengan adanya sarana pendukung yang dimiliki oleh para guru BK dapat memaksimalkan proses bimbingan dan konseling di sekolah.

e.) Apakah siswa diberi layanan berdasarkan kebutuhannya

Sebelum memberikan layanan pada siswa terlebih dahulu kebutuhanyang diperlukan oleh siswa. Sesuai apa yang diungkapkan konselor :

"Beliau menuturkan bahwa sementara ini iya kita memberikan layanan pada siswa, awalnya kita memberikan layanan orientasi klasikal di kelas, kalau belajar dan pribadi kita memberikan program tersendiri mungkin di lain waktu kita memberikan konseling". 78

Hal ini konselor buktikan bahwasannya permberian layanan tidak asalasalan ada tahap demi tahap dalam pemberian layanan dimulai dari klasikal di kelas.

f.) Apakah ada pendekatan khusus pada siswa

Dalam sebuah konseling perluanya kedekatan antara guru BK dan murid untuk memaksimalkan proses konseling apabila tidak adanya kedekatan antara guru BK dan murid maka ada sesuatu hal yang masih disembunyikan oleh siswa tersebut atau adanya rasa canggung antara kedua belah pihak . Sesuai ungkapan dari konselor :

"beliau mengatakan pendekatan itu sangat di perlukan mas, apalagi dilakukan oleh guru BK kalau tidak ada pendekatan kita tidak akan di percaya oleh siswa apalagi anak-anak disini sangat kurang mendapatkan perhatian oleh orangtua mereka, maka anak disekolah membutuhkan perhatian dari bapak dan ibu guru disini apabila ada guru yang kurang dapat memahami siswa maka mereka akan overacting melalui tindakan yang salah, guru BK harus jeli dalam yang diinginkan siswa". ⁷⁹

Ketika ada jam belajar selesai penulis melakukan observasi terhadap konselor yang sedang berinteraksi dengan siswa. Kemudian setelah konselor selesai, penulis bertanya kepada salah seorang siswa mengenai kedekatan

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

dengan siswa. Dan memang benar siswa harus diberikan kepercayaan dan kenyamanan agar siswa tersebut tidak sungkan dalam mengungkapkan masalahnya⁸⁰.

g.) Bagaimana pelaksaan layanan informasi untuk mencegah perilaku Menyimpang?

Dalam memulai sebuah perlua diperhatiakan informasi apa yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini sesuai ungkapan dari konselor :

"kita lihat dulu informasi apa yang akan diberikan oleh siswa, kita pernah bekerja sama dengan puskesmas,polsek,BNN mengenai narkoba kita mengajukan proposal kesana". 81

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah SMP Jalan Jawa sebagai berikut :

"kita pernah mendatangkan polsek untuk memberikan informasi pada siswa tentang bahaya narkoba". 82

Dari hasil wawancara diatas kemudian penulis melihat dan mendokumentasikan alat dan bahan yang digunakan dalam permberian layanan informasi.

h.) Perilaku menyimpang seperti apa yang sering terjadi di sekolah?

Dalam sebuah sekolah kita semua pasti mengetahui ada saja perilaku siswa yang tidak sesuai dengan perilaku norma-norma yang ada . Hal ini sesuai ungkapan konselor :

"menurut beliau perilaku yang menyimpang yang biasa terjadi mungkin ketidak cocokan dengan teman, bolos tidak mengerjakan PR akhirnya dia bolos hanya itu saja perilaku menyimpang yang terjadi disini". 83

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸⁰ Hasil observasi di SMP Jalan Jawa Surabaya

⁸² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Jalan Jawa, 1 September 2016

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

Penulis kemudian melihat beberapa absensi kehadiran yang di miliki oleh guru BK. Benar banyak siswa yang tidak hadir dalam belajar mengajar di sekolah.

i.) Menurut anda, perlukah sikap keras untuk merubah siswa?

Tindakan-tindakan yang diberikan dalam membantu perubahan siswa sikap yang lembut atau keras agar siswa mau untuk berubah jadi lebih baik, pada masa ini perlu sikap yang lembut. Hal ini sesuai pernyataan dari konselor .

"menurut beliau tidak perlu mas, dirumah siswa sudah mendapatkan kekerasan, disekolah dia ingin mendapatkan pengakuan dirinya disini perlukan pendekatan hati kehati ke anak sehingga anak tidak memiliki rasa takut pada BK karena dari dulu pemikiran anak-anak adalah BK itu polisi sekolah kami tidak mau itu terjadi pada siswa akhirnya siswa tidak mau mengungkapkan masalahnya pada kita, siswa juga takut kalau cerita masalahnya pada kita nanti dibocorkan pada yang lain padahal itu tidak, kita sudah memiliki kode etik BK".

Dari hasil wawancara di atas dapat di artikan sebagai perlu ada pendekatan hati kehati pada siswa agar siswa tidak berprasangka buruk pada guru BK.

j.) Bagaimana tingkat/Kriteria keberhasilan dari setiap layanan yang

Diberikan

Sebuah penangangan atau tindakan perlu dilihat tingkat keberhasilan atau pencapaian yang dimiliki siapaun termasuk guru BK. Hal ini sama apa yang di ungkapkan guru BK :

" untuk mengetahui keberhasilannya ya melalui evaluasi, sehabis konseling kita tidak mungkin melepaskan begitu saja, kita pantau terus beberapa pertemuan, kita juga berkoordinasi dengan bapak ibu guru pelajaran misalkan dalam belajar kita sering berkomunikasi dengan guru-guru apakah anak tersebut mengalami peningkatan atau tidak"

Perlunya evaluasi dan pemantauan oleh guru BK pada anak apakah anak tersebut mengalami perubahan dan tidaknya.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

k.) Bagaimana jika program yang diberikan tidak berhasil diberikan pada siswa

Penanganan pada siswa tidak selalu berhasil terkadang mengalami kendala bahkan tidak berhasil. Apabila tindakan atau penanganan tidak berhasil perlu di tinjau kembali apa yang menyebabkan itu tidak berhasil. Hal ini sama dengan apa yang di ungkapkan oleh guru BK:

"menurut guru BK kita harus melihat latar belakangnya dulu mas, misalkan kita tidak berhasil dalam penanganan belajar siswa. Kita harus melihat kemampuan siswanya masak kita harus memaksakan tetapi kita harus memaksimalkan dalam membantu siswa tersebut, kita harus melihat IQ yang dimiliki anak tersebut, kalau begitu kesalahan bukan pada guru mata pelajaran dan guru BK. kalau sudah begini kita juga harus berkordinasi dengan pihak orangtua. Perlunya motivasi yang di berikan orangtua, control dari orangtua.⁸⁵"

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang peneliti uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang bagaimana kegiatan konselor di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya dan layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang dan peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Kegiatan Konselor di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya

Konselor merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas: merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para konselor (guru BK) kegiatan konselor di SMP terlaksana tetapi belum secara maksimal seperti yang dikatakan

 $^{^{85}\}mbox{Hasil}$ wawancara dengan Ibu Endang $\,$ S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

oleh beliau bahwasannya "program konselor di SMP sudah terlaksana semua tetapi belum maksimal karena ada faktor – faktor yang mempegaruhinya."⁸⁶

Dari sini dapat diintepresentasikan bahwa konselor di SMP Jalan Jawa ngagel Surabaya sudah melaksanakan kegiatan atau program bimbingan dan konseling secara menyeluruh hanya saja belum maksimal.

2. Layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang

Dalam sebuah tindakan perlu didasari dengan pengetahuan dan pengetahuan bisa dapat dari belajar dan mendapatkan sebuah informasi dari seseorang atau orang yang berpengetahuan lebih dahulu.

Dalam hidup ada yang namanya benar dan salah, ada tindakan yang baik dan ada tindakan yang menyimpang. Apabila tindakan seseorang sudah baik tidak perlu adanya perbaikan dalam diri oaring itu,sebaliknya apabila tindakan itu menyimpang dari norma-norma yang sudah ada perlu diadakannya perbaikan dalam diri orang diri tersebut.

Untuk merubah diri perlu adanya tahapan yang pertama adalah pemberian informasi yang serupa untuk merubah perilaku menyimpang tersebut. Jika perilaku menyimpang itu merokok, pemberian layanan informasi yang cocok dengan permasalahan tersebut adalah mengenai bahan rokok, bahaya rokok, cara menghindari rokok, dan cara berhenti untuk merokok.

 Peran Guru Bk Dalam Mencegah Perilaku menyimpang Di SMP Jalan Jawa Ngagel Suabaya

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endang S.Pd. konselor SMPN Jalan Jawa, 30 Agustus 2016

Dari hasil wawancara serta pengamatan dan melihat langsung kedekatan seorang guru BK dengan peserta didik bahwa guru BK bertugas mendidik, mengajar dan melatih; mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilainilai hidup.

a. Pencegahan

Pencegahan sejak dini akan mengurangi terjadi perilaku hal yang negatif. Adapun pencegahan yang dilakukan oleh guru BK ialah dengan memutarkan video bahaya perilaku seksual di usia dini.

Dampak dari pemutaran video tersebut kiranya agar membekas di otak siswa bahwa berpacaran diusia dini itu merugikan dirinya sendiri, bahkan mereka mengetahui penyakit-penyakit yang timbul apabila melakukan sexbebas.

Bimbingan kelompok juga bermanfaat bagi siswa yang bermasalah ataupun tidakbermasalah. Apabila siswa sudah terlanjur melakukan kesalahan berpacaran maka dia akansadar bahwa tindakannya itu salah, sebaliknya apabila siswa tidak melakukan kesalahan, dia menjadi tahu dan dia tidak akan melakukanya.

b. Penanganan

Biasa dalam penangan kasus yang ada di sana diberikan melalui nasehat dulu, dengan nasehat diharapkan siswa tadi bias berubahdan memperbaiki kesalahannya. Setelah diberikan nasehat ternyata siswa melakukan kesalahan yang samamaka siswa akan dipanggil dan diberikan konseling individual. Hal ini sangat efektif karena bicara hanya *face toface* antara guru BK dan siswa yang bersangkutan. Konseling agama juga berperan aktif dalam hal memberikan

layanan kepada siswa, agar siswa sadar bahwa tujuan dia disekolah ini hanyalah belajaruntuk menuntut ilmu.

Guru BK memberikan pemahaman tentang bahayanya berpacaran di usia dini, melihat dari cerita ibu endang dan Ibu Erna di atas, yang mengatakan anak-anak sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari luar. Sekolah atau guru BK langsung bertindak dengan menasihati secara perlahan karena anak tidak bisa di tegur secara langsung, harus perlahan-lahan supaya anak didk tersebut mudah memahaminya. Upaya yang dilakukan guru BK seperti memutarkan video tentang bahaya sex bebas, itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik agar nantinya dia berfikir bahayanya melakukan pacaran di usia dini.

Banyak contoh dampak negatif berpacaran di usia dini di antaranya pelajaran terganggu, kebiasaan buruk semakin tinggi, semakin nekad dalam melakukakan hal- hal tertentu, hal yang terpenting ialah prestasi bisa menurun tetapi hal tersebut tergantung pada anak sendiri.